

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Delanggu

Effectiveness of Curriculum 2013 Learning Model in SMP Negeri 1 Delanggu

Lina Agustina

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Corresponding author: la263@ums.ac.id

Abstract: The purpose of this research is (1) to know the effectiveness of applying of learning model in curriculum 2013 at SMP N 1 Delanggu, (2) to know what constraints experienced by teachers in applying the learning model in curriculum 2013.. The population in this study is all teachers in SMP Negeri 1 Delanggu. The sample in this research is science teachers subjects (5 people). Data collection techniques with documentation are rpp, interview and direct observation. The data were obtained from the RPP which has been prepared by the science teachers, the observation of the teaching and learning activities in the classroom and the interview with the teachers at SMP N 1 Delanggu about the learning model used in the curriculum 2013. The results of data analysis show that at SMPN 1 Delanggu from RPP uses a scientific approach, from 5 science teachers all use a scientific approach. The model used is average using Discovery learning.

Keywords: Learning model, curriculum 2013.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terus mengalami perubahan sebagai upaya penyempurnaan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada dasarnya kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang telah disempurnakan, dimana kurikulum berbasis kompetensi sudah dilaksanakan dari tahun 2004 yang kemudian disempurnakan menjadi KTSP dan disempurnakan lagi menjadi kurikulum 2013.

Pengembangan Kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti mengamati, bertanya, berdiskusi dan mempresentasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah peserta didik mempelajari suatu materi pembelajaran.

Pada proses pembelajarannya, kurikulum 2013 menitik beratkan pada aktivitas peserta didik sehingga pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Inti dari Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik-integratif.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang difokuskan pada terwujudnya pendekatan *scientific* dan *high order thinking* dalam pembelajaran yang diindikasikan oleh empat dimensi perluasan ilmu pengetahuan, yaitu: memahami fakta, penguasaan konsep, kemampuan mengembangkan prosedur penerapan konsep, dan meningkatkan kesadaran tentang informasi atau proses yang telah diketahui atau yang belum diketahui peserta didik (Direktorat Pembinaan SMA-Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2013).

Pada Pelaksanaan Pembelajaran, ada banyak cara untuk mengajak peserta didik belajar aktif diantaranya penggunaan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa model pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, diantaranya adalah *Problem based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*. Ketiga model pembelajaran tersebut dianggap mewakili model pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

SMP Negeri 1 Delanggu adalah salah satu sekolah di kabupaten Klaten yang telah melaksanakan kurikulum 2013 dari awal penerapan kurikulum 2013, sehingga sudah hampir 4 tahun berjalan dengan menerapkan kurikulum 2013. Tentunya bapak ibu guru sudah mengalami perubahan yang cukup banyak mulai dari perubahan

model perangkat pembelajaran, kegiatan/proses pembelajaran maupun model penilaian hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran sendiri terdapat perubahan yang cukup banyak karena pada kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dengan diterapkannya pendekatan *scientific*. Untuk menerapkan pendekatan *scientific* bapak ibu guru dapat menerapkan berbagai model yang membuat siswa aktif seperti yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Mengacu pada anjuran dari pemerintah yang sudah dituangkan dalam buku guru tentang penerapan model pembelajaran di sekolah, maka idealnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak ibu guru di sekolah kurikulum 2013 menggunakan beberapa model yang dianggap cocok dengan materi pembelajaran bapak ibu guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi ke sekolah kebanyakan bapak ibu guru memang menggunakan beberapa model pembelajaran anjuran pemerintah pada waktu pembuatan RPP, tetapi pada pelaksanaan di kelas banyak juga yang tetap menggunakan metode konvensional seperti ceramah, dan tanya jawab atau drill soal. Suasana dikelas didominasi dengan sikap siswa yang diam dan tidak memperlihatkan motivasi untuk mendengarkan materi. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menjelaskan dan membacakan materi kepada siswa. Guru hanya menggunakan buku pelajaran dan lembar kerja siswa sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga aktivitas belajar siswa menjadi kurang maksimal. Perbedaan model pembelajaran yang diterapkan antara perencanaan (RPP) dan kenyataan di kelas pada saat proses belajar mengajar menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini, sehingga penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Delanggu” penting untuk dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SMP N 1 Delanggu, (2) untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami bapak ibu guru dalam menerapkan model pembelajaran pada kurikulum 2013.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SMP N 1 Delanggu secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi bapak ibu guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menjadi anjuran dalam kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Delanggu, Kabupaten

Klaten. Penelitian direncanakan dimulai bulan Februari 2017. Populasi terdiri dari semua guru SMP N 1 Delanggu, dan sampel terdiri dari guru IPA (5 orang).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: wawancara (Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang model-model yang digunakan pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013), observasi langsung (observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa model-model pembelajaran yang digunakan oleh bapak ibu guru di SMP N 1 Delanggu), dokumentasi (dokumentasi diperoleh dari arsip RPP guru IPA kelas 7, 8 dan 9 di SMP Negeri 1 Delanggu).

Analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil observasi langsung ke sekolah tentang kegiatan pembelajaran, dokumentasi (RPP), dan wawancara dengan guru tentang model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPA di SMP N 1 Delanggu, Ada lima kegiatan utama di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu: 1) Mengamati, mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak; 2) Menanya, menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas; 3) Mencoba, mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar; 4) Mengasosiasi, mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi; 5) Mengkomunikasikan, mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, dan/ atau unjuk kerja.

Kelima langkah dalam pendekatan *scientific* dapat dilihat dari beberapa model pembelajaran yang memang dianjurkan digunakan pada kurikulum 2013 yaitu Inquiry, discovery learning, Project based



learning dan problem based learning. Tetapi dari anjuran beberapa model tersebut, dari 5 guru IPA hanya ada 2 guru yang menerapkan model tersebut. Dari kelima model yang digunakan adalah inquiry dan discovery learning. Sedangkan Problem based learning dan Project based learning tidak digunakan. Hal ini menunjukkan penerapan model yang dianjurkan pemerintah cukup sulit untuk dilakukan oleh bapak ibu guru IPA.

Ketika peneliti melihat RPP yang disusun oleh bapak ibu guru sebenarnya sudah mengacu pada kurikulum 2013 termasuk pada model yang digunakan, tetapi sayangnya tidak semua guru melaksanakan sesuai model pembelajaran yang ada di RPP. Beberapa guru tetap menggunakan model lama yaitu kembali ke ceramah dan model klasik lainnya. Penggunaan ceramah untuk semua model sebenarnya ada tetapi pada bagian tertentu seperti klarifikasi atau kesimpulan dan kegiatan awal sehingga tidak semua kegiatan diisi dengan ceramah.

3.2. Pembahasan

Pada kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dimana terdapat anjuran penggunaan model pembelajaran inquiry, discovery learning, problem based learning dan project based learning, seperti yang tertulis pada UU No 22 tahun 2016 tentang standar proses yang salah satu isinya adalah untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 1 Delanggu, tidak semua guru IPA menggunakan model yang dianjurkan oleh pemerintah tersebut. Dari RPP yang disusun oleh bapak ibu guru IPA sudah menggunakan pendekatan saintifik dan model inquiry, discovery learning, problem based learning ataupun project based learning. Tetapi dari 5 guru IPA hanya ada 2 guru yang mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah. Sedangkan 3 guru lainnya tidak menggunakan pendekatan saintifik, tetapi menggunakan ceramah saja. Hal ini dikarenakan banyak kendala yang dihadapi bapak ibu guru ketika mengajar.

Pada waktu di kelas realita yang terjadi ketika pembelajaran adalah guru mata pelajaran belum dapat maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan model-model pembelajaran kurikulum 2013. Dari hasil wawancara dengan bapak ibu guru IPA yang belum menggunakan model pembelajaran pada kurikulum 2013, didapatkan hasil bahwa bapak ibu guru belum memahami

menggunakan model pembelajaran inquiry/discovery learning karena beberapa hal seperti: 1) alokasi waktu, apabila guru dan siswa belum begitu terbiasa melaksanakan model pembelajaran inquiry, maka ada kemungkinan yang besar waktu tidak dapat dimanajemen dengan baik. Pencarian dan pengumpulan informasi bisa saja akan memakan waktu lama atau bahkan jauh lebih lama dibanding jika guru langsung memberi tahu siswa tentang informasi tersebut; 2) Seringkali siswa justru mengumpulkan informasi yang tidak relevan dan tidak begitu penting; 3) jumlah siswa di dalam kelas terlalu banyak, sehingga guru mengalami kesulitan untuk memfasilitasi proses belajar seluruh siswa; 4) pembelajaran dalam kelompok, sehingga ada beberapa siswa yang tidak aktif (perbedaan karakter siswa).

Kendala-kendala tersebut yang menyebabkan beberapa guru IPA tidak menggunakan model pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah. Sebenarnya model-model pembelajaran tersebut memiliki keunggulan yaitu: 1) terjadi peningkatan kemampuan ingatan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran oleh siswa, karena pengetahuan atau informasi yang mereka peroleh berdasarkan pengalaman belajar mereka yang otentik ketika mereka (siswa) menemukan sendiri jawaban akan pertanyaan-pertanyaan yang juga mereka ajukan sendiri saat proses pembelajaran; 2) meningkatkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah pada situasi-situasi baru dan berbeda yang mungkin mereka dapatkan di masa mendatang; 3) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi, Implementasi Kurikulum 2013 di SMP N 1 Delanggu sudah mulai berjalan dengan baik walaupun masih mengalami beberapa kendala. Pada proses pembelajaran IPA belum sepenuhnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Dalam kegiatan pendahuluan beberapa guru terkadang tidak menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti yaitu melaksanakan pembelajaran saintifik (5M) yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan belum sepenuhnya berjalan lancar. Guru melaksanakan pembelajaran saintifik dengan memperhatikan materi pelajaran, karena tidak semua materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa jika dilakukan pembelajaran saintifik. Beberapa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta model pembelajaran Inquiry/Discovery Learning untuk membuat siswa aktif dan mampu berpikir ilmiah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu 1) Implementasi kurikulum 2013 di SMP N 1 Delanggu sudah berjalan dengan lancar walaupun terdapat beberapa kendala dimana model Pembelajaran yang dianjurkan pada kurikulum 2013 yaitu inquiry/discovery learning belum sepenuhnya dilaksanakan oleh bapak ibu guru (guru IPA); 2) Kendala yang dihadapi guru-guru dalam



penggunaan model pembelajaran anjuran kurikulum 2013 adalah jumlah siswa yang banyak dalam 1 kelas, perbedaan karakteristik siswa, alokasi waktu dalam pembelajaran

5. DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cole, J.E, & Washburn-Moses, L. H. 2010. "Going beyond the math wars. A special educator's guide to understanding and assisting with inquiry-based teaching in mathematics". *Teaching Exceptional Children*. Vol 42. No 4, Hal: 14-21.
- Jonassen, David H. (2003). *Learning to Solve Problem*. San Francisco: Pfeiffer.
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 2003. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kirkley, Jamie. 2003. *Principles for teaching problem solving: technical paper #4*. Indiana university: Plato learning.
- Kustijono, Rudi dan Wiwin, Elok. 2014. "Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*. Vol 4, No 1. Hal: 1-14.
- Meidawati, Yenni. 2014. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol 1. No 2. Hal: 1-10.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mohammad Nuh. 2013. *Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum2013>. Pada tanggal 7 Februari 2017 jam 10.00 WIB.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mukra, Rizal; dan Nasution, M.Yusuf. 2016. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Problem Based Learning pada materi Pencemaran dan Pelestarian lingkungan hidup". *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol 4. No 2. Hal: 122-127.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permana, Prastian Dwija. 2015. *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengelasan Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Sedan Rembang Tahun Ajaran 2013/2014*. Semarang: skripsi Unnes.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Tan Onn Seng. 2000. *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power learning in the 21st century*. Thomson.
- Ulumi, Fatihatul Diana; Maridi; dan Rinanto Yudi. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 7. No 2. Hal: 68-79.
- Yalcin, Altun; Turgut; dan Buyukassap. 2009. The Effect of Project Based Learning on Science Undergraduates learning of Electricity, attitude toward Physics and Scientific Process Skills. *IOJES*. Vol 1. Num 1. Page: 81-105.

Diskusi

Penanya: Tabitha Sri Hartati Wulandari
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Pertanyaan:

Apakah dalam semua kegiatan pembelajaran semua model dilaksanakan?

Jawaban:

Tidak, hanya menggunakan Discovery saja meskipun dalam RPP menggunakan PBL dan PjBL.

Saran:

Sebaiknya guru harus punya pendamping dan pengawas rutin mengecek kegiatan yang dilakukan guru saat melakukan proses pembelajaran dalam kelas.